

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)

Siti Adilah

Universitas Pendidikan Indonesia
sitiadilah@student.upi.edu

Nugraha

Universitas Pendidikan Indonesia
nugraha@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan struktur modal yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Subsektor Batubara di BEI periode 2009-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, 2) gambaran Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size Ln(Total Asset)*, 3) gambaran Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)* 4) pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal, 5) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Subsektor Batubara terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang berjumlah 11 perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan pada Subsektor Batubara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini, variabel Profitabilitas yang diukur *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)* dengan hasil tersebut H_1 diterima. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Size Ln(Total Asset)* berpengaruh terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)* dengan hasil tersebut H_2 diterima.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar, baik sumber daya yang tidak dapat terbaharui maupun yang dapat terbaharui. Salah satunya yaitu sumber daya batubara, dimana produksi batu bara di Indonesia mencapai 104 miliar ton dan cadangannya 21 miliar ton. Berdasarkan data *BP Statistical Review 2010* potensi batubara tersebar di berbagai kepulauan di Indonesia. Karena memiliki potensi ekonomi yang cukup besar tersebut maka batubara menjadi salah satu andalan pembangunan ekonomi di Indonesia (Warta Mineral dan Batu Bara, 2011:05). Hal tersebut didukung dengan masuknya Indonesia sebagai salah satu penghasil batu bara terbesar di dunia.

2	USA	515.9 Mt*
3	Australia	241.1 Mt*
4	Indonesia	237.4 Mt*
5	India	228.8 Mt*

*setara juta ton minyak

Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2013

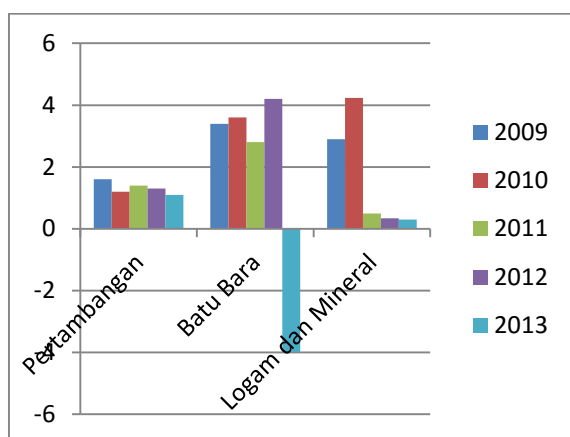
Pada Tabel 1.1 Indonesia menempati posisi keempat sebagai penghasil batu bara di dunia. Setelah Cina, USA, dan Australia. Pertumbuhan usaha batu bara dalam negeri pun berkembang cukup baik. Terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan batu bara dari tahun 2009 awalnya 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tahun 2013 menjadi 21 perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2013 tersebut terjadi pelemahan kondisi perekonomian global yang berdampak pada turunnya permintaan produk pertambangan, baik batubara maupun bahan tambang lainnya, membuat harga produk

Tabel 1.1

LIMA BESAR NEGARA PENGHASIL BATU BARA DI DUNIA

No	Country	Production
1	Cina	1825.0 Mt*

primer bahan tambang, terutama batubara, mencapai titik terendah. Hal tersebut berdampak pada struktur modal sektor pertambangan khususnya pada subsektor batu baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), berikut gambaran sruktur modal pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: *idx.com* (data diolah)

GAMBAR 1.1
STRUKTUR MODAL PADA
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI (2009-2013)

Gambar 1.1 menunjukkan struktur modal pada sub sektor batu bara mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012 secara signifikan dibanding dengan subsektor lainnya di sektor pertambangan. Tahun 2013 merupakan salah satu periode tersulit karena struktur modal pada subsektor batu bara mencapai nilai yang negatif.

Hal ini terjadi dimungkinkan karena nilai hutang lebih besar dari pada modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut I Made Sudana, (2012:143) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Perusahaan-perusahaan batu bara membutuhkan dana yang cukup besar dalam mengelola dan menghasilkan produknya agar Indonesia masuk ke dalam tiga besar penghasil batu bara di dunia. Sehingga membutuhkan modal dalam pengembangan usahanya. Salah satu modal yang dapat diperoleh dengan adanya investasi dan bentuk modal lainnya. Modal yang berasal dari luar biasanya didapatkan dari pasar modal seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menentukan struktur modal tidak mudah harus

disesuaikan dengan struktur modal masing-masing perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan struktur modalnya. Hal tersebut harus diperhatikan karena struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan.

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal lainnya akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran hutangnya. Hal tersebut secara tidak langsung akan menyebabkan terganggunya aktivitas perusahaan seperti produksi dan bagian lainnya.

Agar hal tersebut dapat dihindari maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer perusahaan. Keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Bigham dan Houston (2012) perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi maka penggunaan investasi utang akan relatif sedikit. Hal tersebut didukung dengan *pecking order theory* (Myers, 1984) dimana perusahaan cenderung akan menggunakan dana yang ada pada perusahaannya sebelum menggunakan modal yang berasal dari luar perusahaan atau hutang.

Selain profitabilitas salah satu faktor lainnya menurut J.P Sitanggang ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam struktur modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. Perusahaan yang asetnya cukup besar dapat dijadikan jaminan atas pinjaman sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang relatif besar. Hal tersebut didukung dalam Jurnal Bram (2006) dan Seftiane (2011) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal secara signifikan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan .

1. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai: 1) Untuk memperoleh temuan mengenai

- profitabilitas pada Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai ukuran perusahaan pada Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
 3. Untuk memperoleh temuan mengenai struktur modal pada Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
 4. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
 5. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Brigham dan Enhart (2011:98) Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan petunjuk yang berguna mengenai efektivitas operasional suatu perusahaan, juga rasio profitabilitas untuk menunjukkan juga efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012:86) rasio profitabilitas, memberikan gambaran kepada kita bagaimana menguntungkan perusahaan dalam beroperasi dan mempergunakan asetnya.

Beberapa teori menyatakan jenis-jenis profitabilitas seperti menurut Suad Husnan (2006) yang menyatakan bahwa rasio yang ada pada profitabilitas yaitu: 1) rasio rentabilitas ekonomi, 2) profit margin, 3) perputaran aktiva, 4) perputaran piutang, 5) perputaran pesediaan. Sementara Menurut Hanafi (2008) dalam Listijowati H (2009) rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu: 1) *Profit Margin*, 2) *Return On Assets*, 3) *Return On Equity*, 4) *Basic Earning Power*, sementara dalam Majed Abdel Majid K (2012:2) *Return on asset* (ROA) Rasio: Laba bersih setelah pajak / total aset. Rasio ini dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini untuk mengukur efisiensi operasional bagi perusahaan berdasarkan dihasilkan laba perusahaan dari total aset.

Ukuran Perusahaan pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Dalam jurnal Seftianne (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dapat diukur dengan rumus: $Size = \ln(\text{Total Aktiva})$. J.P Sitanggang (2013:76) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Kriteria ukuran perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 46/M/DAG/PER/9/2009 menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki total asset >Rp. 10.000.000.000,00 atau memiliki nilai $\ln(\text{Total Assets})$ sebesar 23,02585.

Terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang struktur modal salah satunya Brigham dan Houston (2012:435) menjelaskan bahwa teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958 ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) menerbitkan artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah dituliskannya. Frank J. Fabozzi dan Pamela P. Peterson (2003 :587) “Kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek perusahaan disebut sebagai struktur modal” . Sementara menurut I Made Sudana, (2012:143) “struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menurut Chen dan Hammes (2003)

dalam Indrawati dan Suhendro (2006) mengemukakan bahwa: perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meminjam uang atau mengeluarkan saham dengan kondisi tertentu agar mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasionaalnya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik meminjam uang lebih sedikit walaupun mempunyai kesempatan untuk lebih banyak. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber pendaan internal sebanyak mungkin sebelum berhutang.

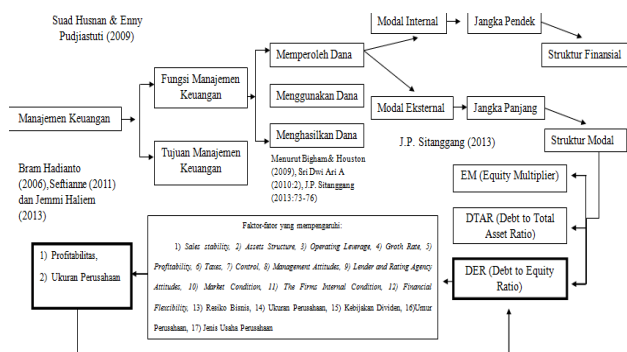
Begitu juga dengan penelitian Ginanjar Indra Kusuma (2011) menyatakan bahwa: Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009). Asumsi lain juga menyebutkan dengan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan memiliki hutang yang relatif rendah.

Didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas itu berpengaruh terhadap struktur modal yaitu: Josua Abor (2005), Mustofa M (2006), Bram Hadianto (2006), Nurrohim (2008), Endang Sri (2009), Ilyas (2009), Jemmi Halim (2011), Listijowati (2012) dan Seftiane (2013). Akan tetapi ada juga penelitian dalam Seftiane (2013) yang dilakukan oleh Hardianto (2008) menunjukkan tidak ada berpengaruh profiabilitas terhadap struktur modal, begitu juga dengan Suwarto dan Ediningsih (2002), Kusmawati (2004).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya salah satunya Bram Hendianto (2009) menyatakan bahwa : Menurut teori *pecking order*, ukuran perusahaan diprediksikan memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal. Menurut Smith dan Warner (1979), perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari

perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi utang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya.

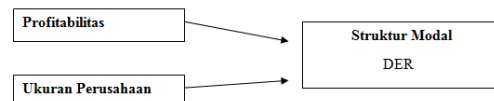
Begitu pun dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal yaitu: Endang Sri (2009), Jemmi Halim (2009), Bram Hendrianto (2009), Ilyas (2009), Hasa (2009) dalam Mela Anisa F (2011) Penelitian yang dilakukan Joni dan Lina (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai yang positif dan berpengaruh terhadap struktur modal. Dan didukung dengan penelitian yaitu Seftianne (2013) yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap struktur modal.



GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Keterangan:
 [] = Variabel yang diteliti
 → = Pengaruh
 [] = Variabel tidak diteliti

Dari kerangka pemikiran tersebut maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



GAMBAR 2.2 PARADIGMA PENELITIAN PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah .

1. Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.
2. Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan khususnya dengan menganalisis laporan keuangan yaitu profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets (ROA)*. Ukuran perusahaan dengan pengukuran Ln (Total Asset) dan struktur modal melalui perhitungan *Debt Equity Ratio (DER)*. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) adalah struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan. Waktu penelitian yang digunakan adalah time series design yaitu periode 2009-2013.

Operasionalisasi Variabel

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Varibel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	Menurut Brigham dan Houston (2012:86) " <i>Profitability ratios, which give us an idea of how profitably the firm is operating and utilizing its assets.</i> "	Perbandingan penjualan dengan total aktiva	$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	J.P Sitanggang (2013:76) menyatakan ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dianggap mempengaruhi struktur modal.	Total aktiva yang ada pada perusahaan	Ln (Total Asset)	Rasio
Capital Structure (X)	Menurut I Made Sudana (2012:143) struktur modal (<i>capital structure</i>) berkaitan dengan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan yang	Perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri	$DER\ (debt\ to\ equity\ ratio) = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri}$	Rasio

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diteliti diantaranya Bayan Resources Tbk, Bumi Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Tambang Batu Bara Buki Asam Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan dokumentasi. Menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 4.4
STATISTIK DESKRIPTIF

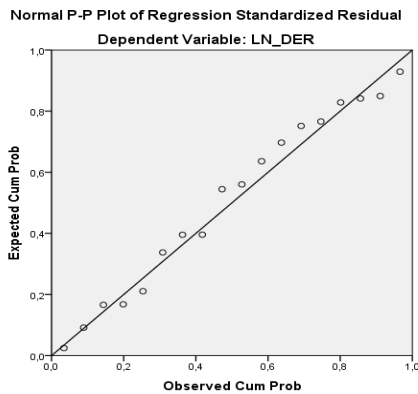
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	25	22,15	32,38	29,2256	2,69404
ROA	25	-14,15	46,04	9,4132	15,53784
DER	25	-24,12	17,75	1,0112	6,31261
Valid N (listwise)	25				

1. Variabel independen X_1 yaitu profitabilitas yang ditunjukkan dengan *Return On Asset (ROA)*, pada sampel penelitian yang berjumlah 25, memiliki nilai terendah -14,15 dan tertinggi yaitu 46,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai positif dan negatif.
2. Variabel independen X_2 yaitu ukuran perusahaan yang disebut juga dengan *size*, pada sampel yang berjumlah 25, memiliki nilai terendah sebesar 22,15 dan nilai tertinggi sebesar 32,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Size* memiliki nilai positif.
3. Variabel dependen Y_1 yaitu struktur modal yang digambarkan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, pada sampel yang berjumlah 25, memiliki nilai terendah --24,12 dan tertinggi yaitu 17,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* memiliki nilai positif dan negatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut uji *Probability plot* dengan menggunakan bantuan *software SPSS v 21 for Windows.s*



GAMBAR 4.1
UJI NORMALITAS

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan tidak terpencah terlalu jauh, maka dapat disimpulkan bahwa dapat penyebaran variabel berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

Berikut perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS v 21 for Windows.s*.

Uji Multikolinearitas

TABEL 4.5
UJI MULTIKOLINEARITAS

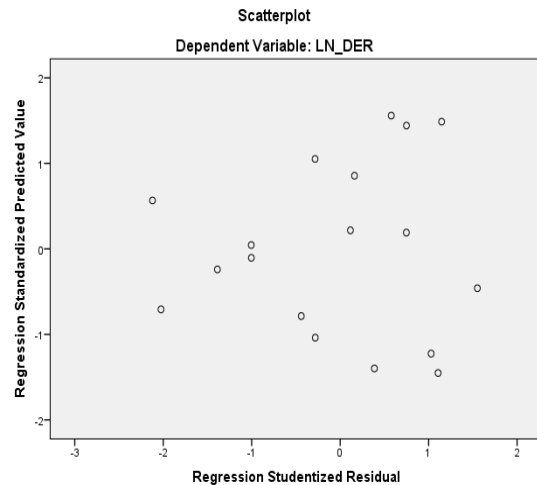
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-23,315	6,062		-3,846	,002		
	LN_SIZE	7,126	1,821	,723	3,914	,001	,881	1,135
	LN_ROA	-,332	,112	-,548	-2,971	,010	,881	1,135

a. Dependent Variable: LN_DER

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka Ho diterima dan Ha ditolak hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinear dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatter plot* ini dapat menggunakan bantuan *software SPSS v 21 for Windows.s* dan berikut hasilnya.



GAMBAR 4.2
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

TABEL 4.6
UJI AUTOKERELASI

Mod el	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 ^a	,550	,490	,64493	2,152

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SIZE

b. Dependent Variable: LN_DER

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Maka nilai $T = 25$, $k = 3$. Selanjutnya hasil DW: $2,152 > DU: 1,54954$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. Deteksi Autokorelasi Negatif dengan hasil $4-DW: 2,152$ yaitu $1,848 > DU: 1,54954$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi dengan begitu persamaan regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 4.7
HASIL PENGUJIAN UJI t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,315	6,062		-3,846	,002
	LN_SIZE	7,126	1,821	,723	3,914	,001
	LN_ROA	-,332	,112	-,548	-2,971	,010

a. Dependent Variable: LN_DER

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai konstanta (a_0) adalah sebesar -23,315. Untuk nilai koefisien ROA (*Return On Asset*) (X_1) sebesar -0,332 dengan tingkat signifikansi 0,01. Nilai koefisien Size (X_2) sebesar 7,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan koefisien tersebut, maka dibuat model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -23,315 + -0,332X_1 + 7,126X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y), yakni Struktur Modal (DER)
2. Konstanta (a_0), sebesar -23,315. Nilai ini mengandung arti jika variabel X_1 (ROA), X_2 (Size) memiliki nilai nol maka variabel Y Struktur Modal (DER) memiliki nilai -23,315.
3. Koefisien regresi (b_1) sebesar -0,332 dan bernilai negatif. Arah hubungan dari persamaan negatif menggambarkan adanya hubungan yang negatif, artinya Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan tidak searah dengan Struktur Modal (DER). Peningkatan variabel *Return On Asset* (ROA) akan mengurangi kondisi Struktur Modal (DER). Koefisien regresi sebesar -0,332 memiliki arti bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* (ROA) akan menurunkan kemungkinan Perusahaan mengalami Struktur Modal (DER) sebesar -0,332 satuan.
4. Koefisien regresi (b_2) sebesar 7,126 dan bernilai positif. Arah hubungan dari persamaan positif menggambarkan adanya hubungan yang positif, artinya Ukuran Perusahaan yang diprosikan melalui *Size* memiliki hubungan searah dengan Struktur Modal (DER). Peningkatan variabel *Size* kemungkinan Perusahaan akan mengalami meningkatkan kondisi Struktur Modal (DER). Koefisien regresi sebesar 7,126

memiliki arti bahwa setiap kenaikan *Size* akan menaikkan kemungkinan Perusahaan mengalami Struktur Modal (DER) sebesar 7,126 satuan.

Uji F

TABEL 4.8
HASIL PENGUJIAN UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,615	2	3,807	9,154	,003 ^b
	Residual	6,239	15	,416		
	Total	13,854	17			

a. Dependent Variable: LN_DER

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SIZE

Berdasarkan kriteria pengujian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Uji t

TABEL 4.9
HASIL PENGUJIAN UJI t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,315	6,062		-3,846	,002
	LN_SIZE	7,126	1,821	,723	3,914	,001
	LN_ROA	-,332	,112	-,548	-2,971	,010

a. Dependent Variable: LN_DER

Hasil pengujian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

TABEL 4.10
KEPUTUSAN PENGUJIAN UJI T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan	Keterangan
Profitabilitas (ROA)	-2,971	-2,0739	0,001	H_1 diterima	Berpengaruh Negatif
Ukuran Perusahaan (Size)	3,914	2,0739	0,010	H_1 diterima	Berpengaruh Positif

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS v 21 for Windows (data diolah)

SPSS v 21 for Windows (data diolah)

- 1) $X_1 : -t_{hitung} < -t_{tabel}$, yakni $-2,971 < -2,0739$, maka H_1 diterima yang berarti

Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal

- 2) $X_2 : t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $3,914 > 2,0739$, maka H_0 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Gambaran mengenai profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) pada subsektor batu bara menunjukkan bahwa tiga tahun terakhir yaitu 2011-2013 mengalami penurunan. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan pada subsektor batu bara kurang memaksimalkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba.

2. Gambaran mengenai ukuran perusahaan yang diukur dengan Size In (total asset) pada subsektor batu bara menunjukkan bahwa semua perusahaan-perusahaan pada subsektor memiliki total asset yang >Rp. 10.000.000.000,00 atau setara dengan nilai Size In(Total Asset) > 23,0258. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada subsektor batu bara tergolong pada perusahaan besar.

3. Gambaran mengenai struktur modal pada subsektor batu bara mengalami peningkatan yang cukup signifikan diantaranya tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada subsektor batu bara cenderung menggunakan utang sebagai modal eksternalnya dan cukup tergantung akan pada modal eksternal. Tahun selanjutnya yaitu 2013 struktur modal pada subsektor batu bara menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa kemungkinan besar disebabkan karena perusahaan mengalami defisiensi modal dimana perusahaan mengalami kerugian yang berakibat menurunnya saldo laba ditahan. Dengan kata lain utang lebih besar dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan memiliki nilai yang negatif hal ini memiliki arti bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin kecil struktur modal perusahaan-perusahaan yang ada pada subsektor batubara. Hal ini sesuai dengan Pecking Order Theory dimana perusahaan cenderung akan menggunakan dana yang ada pada perusahaannya terdahulu sebelum meningkatkan struktur modalnya (H1 diterima).

5. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dengan

memiliki nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar struktur modalnya. Sesuai dengan Statistic Trade Of Theory, yang menyatakan bahwa Size berpengaruh positif terhadap leverage. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran besar mempunyai risiko kebangkrutan yang kecil dibandingkan dengan perusahaan level yang lebih kecil (H2 diterima).

REKOMENDASI

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas atau yang diukur dengan Return On Asset pada perusahaan subsektor batu bara yang cenderung menurun maka penulis merekomendasikan agar perusahaan-perusahaan pada subsektor batu bara dapat mendapatkan laba dengan memaksimalkan asset yang dimiliki oleh perusahaan, baik asset lancar maupun asset yang tidak lancar.

2. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan pada subsektor batu bara cukup baik maka penulis merekomendasikan perusahaan harus bisa menjaga Total Asset yang dimilikinya agar tetap stabil dan tidak terlalu menurun secara signifikan. Karena Perusahaan-perusahaan pada subsektor batu bara telah termasuk kepada perusahaan besar.

3. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal atau yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) perusahaan-perusahaan pada subsektor batu bara menunjukkan bahwa cenderung meningkat bahkan ditahun 2013 sampai mencapai nilai negatif maka penulis merekomendasikan agar perusahaan menentukan pinjaman atau modal yang berasal dari luar harus sesuai dengan kemampuan perusahaan. Tidak terlalu tergantung dengan modal eksternal agar terhindar dari risiko finansial dan biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas atau yang diukur dengan Return On Asset berpengaruh secara negatif maka penulis merekomendasikan bila perusahaan ingin menggunakan struktur modal sesuai dengan teori pecking order maka perusahaan pada subsektor batu bara harus memaksimalkan nilai Return On Asset. Hal tersebut agar memungkinkan perusahaan menggunakan pemodal dengan laba ditahan. Dalam menentukan struktur modal perusahaan harus memperhatikan salah satu faktor ini yaitu profitabilitas.

5. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif maka penulis merekomendasikan bila perusahaan ingin menggunakan struktur modal sesuai dengan statistic trade of theory maka

perusahaan harus bisa menjaga Total Asset yang dimilikinya agar tetap stabil dan tidak terlalu menurun secara signifikan. Karena perusahaan yang besar akan mudah mendapatkan modal yang berasal dari luar perusahaan, dan dalam menentukan struktur modal perusahaan harus memperhatikan salah satu faktor ini yaitu ukuran perusahaan.

6. Peneliti merasa masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti berharap bila ada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya tentang struktur modal, sebaiknya menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti dan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, Joshua. 2005. The Effect of Capital Structure on Profitability. Emeraldinsight.com
- Durmaz, Yakup. 2012 *"Integrated Approach to Factors Affecting Consumers Purchase Behavior in Poland and an Empirical Study"*. Global Journal of Management and Business Research Volume 12 Issue 15 Version 1.0 Year 2012
- Anisa F, Mela. 2011. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Bunga Terhadap Struktur Modal. Jounal Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Ari Ambarwati, Sri Dwi. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Asep Hermawan. 2009. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Grasindo. Jakarta
- Bringham and Enhardt. 2011. Financial Management Theory and Practice. 13th Ed. South Western. Thomson
- Bringham and Houston. 2011. Fundamentals of Financial Management. 13 th Ed. South Western Cengage Learning. United States of America
- Buigut, Kibet, dkk. 2013. The Effect of Capital Structure on Share on Share Price on Listed Firms in Kenya. European Journal of Business and Management
- Cekrezi, Anila. 2013. Impact Of Firm Specific Factors On Capital Structure Decision: An Empirical Study Of Albanian Firms. Published by ECSDEV . Italy
- Chowdhury, Anup & Paul Chowdhury, Suman. 2010. Impact of Capital Structure on Firm's Value. Business and Economic Horizons
- Fabozzi, Frank and Pamela Peterson. 2003. Financial Management and Analysis. John Wiley and Sons Inc. New Jersey
- Florencia Paramitha Liwang. 2011. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45 Periode Tahun 2006-2009. Semantik
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Halim Liem, Jemmi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya. Surabaya
- Hartono, Jogyanto. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. BPEF. Yogyakarta
- Hariyadi, Beni, dkk. 2011. Warta Minerba Majalah Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Jakarta
- Hasan, M. Iqbal,. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Bogor..
- Hatfield, Gay B, dkk. 1994. The Determination of Optimal Capital Structure. Journal Of Financial And Strategic Decisions
- Higgins, Robert C. 2004. Analysis Financial Management. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny .2009. Dasar-dasar Teori Porfolio dan Analisis Sekuritas. UPP AMP YPKN
- Indrawati, Titik dan Suhendro. 2006. Determinasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia
- Indra K, Ginanjar, 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. Ejournal. ub.ac.id
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan

- Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kumar Singh, Yongesh. 2006. *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Age International Limited. New Delhi
- M Soumadi, Mustafa & Suhail Hayajneh, Osama. 2006. *Capital Structure and Corporate Performance Empirical Study on The Public Jodanian Shareholding Firms Listed in The Amman Stock Market*. *European Scienrific Journal*.
- Myres, Stewart and Majluf Nicholas. 1984. *Corporate Financing And Investment Decision When Firms Have Information That Investors Do Not Have*. *Journal Of Financial Economics*. Nort-Holland
- Mufidah, Ana. 2012. *Struktur Modal Perusahaan Properti dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *Bisma Jurnal Bisnis dan Maanajemen*
- Muhajir, Ilyas. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur Pada BEI*. *Jurnal Unimus.ac.id*
- Mustari, Mohammad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang PresSindo. Yogyakarta.
- Nurrohim KP, Hasa. 2008. *Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Sinergi Kajian Bisnis dan Bisnis*.
- Paramu, H. 2006. *Determinan Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *Manajemen Usahawan Indonesia*. 35 (11): 48-54.
- Pratheepkanth, Puwanenthiren. 2011. *Capital Strucure and Financial Performance Evidence From Selected Business Companies in Colombo Stock Exchange Sri Lanka*. *International Refereed Research Journal*.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Seftianne. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Sri Utami, Endang. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur*. *Fenomena*
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Sudjana. 2005. *Statistika untuk Ekonomi dan Tata Niaga*. Tarsito. Bandung
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*. Prima Ufuk Semesta. Jakarta
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005 *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Solo : *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Titman, S. dan Wessels, R. 1988. *The Determinant of Capital Structure Choice*. *Journal of Finance*, Vol. 43, No. 1, Maret 1988: 1-19.
- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Vitasari, Rinrin dan Indarti, Iin. 2009. *The Influence of Stability of Sale, Asset Structure and Growth Rate on Capital Structure of Real Estate and Property Companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-2009*. Library UM
- Wibowo, A.J., dan F.I. Erkaningrum. 2002. *Studi Keterkaitan antara Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.